

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa majas dan citraan banyak digunakan dalam Puisi Lisan *Tuja'i Motolobalango* pada Upacara Adat Masyarakat Gorontalo. Hal ini dibuktikan oleh:

- a. Majas yang ditemukan pada puisi lisan *tuja'i motolobalango* ada empat jenis, yaitu: Majas simbolik, hiperbola, simile dan repetisi. Dari keempat jenis tersebut, paling banyak digunakan adalah majas repetisi.
- b. Citraan yang ditemukan pada puisi lisan *tuja'i motolobalango* ada empat jenis, yaitu: Citraan penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecapan. Dari keempat jenis tersebut, paling banyak digunakan adalah citraan penglihatan.
- c. Majas dan citraan memiliki fungsi, yaitu untuk menyampaikan makna yang terdapat dalam puisi lisan *tuja'i motolobalango*. Secara keseluruhan, makna atau pesan yang disampaikan dalam puisi lisan *tuja'i motolobalango* adalah bersikap sopan santun, saling percaya dan menghargai terhadap sesama atau orang yang lebih tua dengan kita, karena dalam adat Gorontalo masih sangat kental dengan sikap sopan santun, kepercayaan yang sangat kuat dan saling menghargai satu sama lain. Dilihat dari ungkapan utusan pihak pria meminta izin untuk memulai pembicaraan, kemudian utusan pihak wanita menjawabnya dengan memberi tahu atau melaporkan dulu pada pembesar negeri (*taa*

*tombuluwo*) dan sebelum utusan pihak wanita memberi tahu pada pembesar negeri, utusan tersebut merubah posisi duduknya, setelah itu barulah menyampaikan apa yang menjadi permohonan dari utusan pihak pria. Jadi antara utusan pihak keluarga pria dan wanita maupun para pembesar negeri bersikap sopan santun, percaya satu sama lain dan saling menghargai sesamanya adalah yang terpenting. Kemudian secara khusus makna atau pesan untuk kedua calon pengantin bahwa seorang wanita adalah harus memiliki ahlak yang baik dan punya keimanan yang kuat karena sebaik-baik wanita adalah seorang anak yang bisa menjaga kehormatannya sendiri maupun kehormatan keluarganya dan sebaik-baik pria adalah seorang anak yang memiliki tanggung jawab besar dan siap menjadi imam yang baik untuk keluarganya kelak karena jika dilihat dari proses pelaksanaan *motolobalango*, untuk menyiapkan segala sesuatu yang menjadi persyaratan dalam pelaksanaan tersebut, sebagian besar adalah tanggung jawab pihak keluarga pria. Jadi, seorang wanita maupun pria sama-sama memiliki tanggung jawab lebih besar lagi untuk mempersiapkan segala sesuatu ketika wanita menjadi seorang istri sekaligus ibu dan ketika pria menjadi seorang suami sekaligus ayah bagi anak-anak, sama seperti kedua orang tua yang telah menjaga atau merawat kita mulai dari dalam kandungan sampai kita besar dan akan memiliki rumah tangga yang baru, barulah kedua orang tua melepaskan tanggung jawabnya.

## **5.2 Saran**

Bertolak dari simpulan penelitian di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada kajian majas dan citraan yang meliputi jenis-jenis dan fungsinya pada puisi lisan *tuja'i motolobalango*. Oleh sebab itu diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada objek yang berbeda.
- b. Pembaca diharapkan bukan saja membaca isi puisi lisan *tuja'inya* tapi diharapkan pula memperhatikan majas dan citraan baik dari segi jenis dan fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Solo: Cakra Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Botutihe, Medi dkk. 2000. *Panduan: Tata Upacara Kebesaran Adat Gorontalo dalam Rangka Pernikahan*. Gorontalo.
- Botutihe, Medi dan Daulima, Farha. 2003. *Tata Upacara Adat Gorontalo*. Pemda Gorontalo.
- Dako, Taufik. *Refleksi Bahasa Gorontalo dalam Upacara Adat "Motolobalango" sebagai Sebuah Penguatan Wisata Budaya*.
- Daulima, Farha. 2007. *Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo*. Limboto: Galeri Budaya Daerah Mbu'i Bungale.
- Didipu, Herman 2010. *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: UNG.  
<https://dhanydamopolii.wordpress.com/2011/01/24/sastra-daerah-dan-folklor/>  
 diunduh tanggal 3 April 2018 Pukul 12:30 WITA.
- Didipu, Herman. 2014. *Apresiasi Sastra dan Orientasi Pembelajarannya dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gandjah Mada University Press.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beb erapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa, Majas, Pantun*. Dunia Cerdas Cipayung – Jakarta Timur.

Tim Perumus Kerja Sama PEMDA Kabupaten Gorontalo. 2008. Pohutu Aadati Lo *Hulondalo*. Tata Upacara Adat Gorontalo. *Hasil Seminar Adat Gorontalo 2007*.

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Edi. 2012. *Aspek Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu Album Best of The Best Karya Ebit G. Ade: Tinjauan Stilistika*.

Wijaya, Laksmi. 2012. *EYD: Ejaan yang Disempurnakan, Peribahasa, Majas, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Singkatan dan Akronim*. Depok: Pustaka Makmur.

<https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-jenis-jenis-majas.html> diunduh tanggal 20 Mei 2018 Pukul 09:30 WITA.